

## PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN DI UPT PUSKESMAS BEJI TULUNGAGUNG

Sheffia Dwi Cahyanti<sup>1</sup>, Tarissa Putri Zahrani<sup>2</sup>, Bella Rizky Amalya<sup>3</sup>, Anang Sugeng Cahyono<sup>4</sup>, Slamet Hariyanto<sup>5</sup>

Universitas Tulungagung<sup>1,2,3,4,5</sup>

<sup>1</sup>[sheffiadwicahyanti@gmail.com](mailto:sheffiadwicahyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[putrisyaaa22@gmail.com](mailto:putrisyaaa22@gmail.com), <sup>3</sup>[bellaamalya6@gmail.com](mailto:bellaamalya6@gmail.com)

<sup>4</sup>[akusukambahdi@gmail.com](mailto:akusukambahdi@gmail.com), <sup>5</sup>[slamethariyanto@gmail.com](mailto:slamethariyanto@gmail.com)

Received: 21-12-2024

Revised: 22-01-2025

Approved: 5-03-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPT Puskesmas Beji serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pegawai puskesmas yang mengoperasikan SIMPUS. Analisis dilakukan menggunakan model e-government Layne & Lee yang terdiri dari empat tahap: Catalogue, Transaction, Vertical Integration, dan Horizontal Integration. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPUS telah membantu digitalisasi informasi kesehatan, mempercepat proses pelayanan, dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan data pasien. Pada tahap Catalogue, SIMPUS menyediakan akses informasi pasien, rekam medis, dan persediaan obat secara lebih efisien. Pada tahap Transaction, sistem ini mempermudah pendaftaran, antrean, serta pencatatan rekam medis, meskipun masih mengalami kendala teknis seperti gangguan jaringan. Pada tahap Vertical Integration, SIMPUS memfasilitasi pelaporan data ke Dinas Kesehatan, sementara pada tahap Horizontal Integration, SIMPUS memungkinkan koordinasi dengan apotek, laboratorium, dan BPJS Kesehatan. Simpulan, SIMPUS berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di Puskesmas Beji, terutama dalam pengelolaan data pasien dan integrasi dengan instansi lain. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti belum tersedianya sistem pembayaran online dan gangguan teknis dalam operasional. Untuk meningkatkan efektivitas SIMPUS, diperlukan pengembangan lebih lanjut, termasuk implementasi fitur pembayaran daring, perluasan integrasi dengan rumah sakit, serta peningkatan pelatihan bagi petugas puskesmas.

**Kata Kunci:** SIMPUS, E-Government, Layanan Kesehatan, Puskesmas Beji, Manajemen Informasi.

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan primer yang sangat diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia. Pemerintah memiliki peran krusial dalam menyelenggarakan layanan kesehatan untuk memastikan penyediaan dan pemberi pelayanan kesehatan yang maksimal bagi masyarakat. Maka dari itu sudah sepatutnya pelayanan kesehatan dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Salah satu tugas pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan adalah melalui peran Pusat Kesehatan Masyarakat atau dikenal dengan puskesmas yang tersedia di setiap daerah sebagai tempat layanan kesehatan. Keberadaan Puskesmas memiliki manfaat bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Setidaknya, dengan adanya puskesmas, tuntutan pelayanan kesehatan yang layak, yakni pelayanan kesehatan yang mudah diakses dapat terpenuhi (Irmawati et al., 2017). Puskesmas juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan upaya kesehatan, baik yang bersifat promosi, pencegahan, pengobatan, maupun rehabilitatif. Puskesmas juga berfungsi sebagai pengelola pembangunan kesehatan yang merupakan elemen krusial dari pembangunan negara (Ulumiyah, 2018). Pelayanan kesehatan merupakan usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan laporan, untuk yang semuanya disusun dalam

suatu sistem yang dilakukan puskesmas untuk masyarakat (Hidayat et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pemerintah menggunakan teknologi informasi (TI), Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 yang tercantum dalam artikel (Mawardi et al., 2020) , Puskesmas adalah sebuah lembaga yang memiliki tugas untuk melaksanakan program kesehatan secara menyeluruh, terintegrasi, merata, mudah diterima, dan terjangkau oleh masyarakat. Puskesmas beroperasi dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, dengan biaya yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat .

Penerapan teknologi informasi (TI) dalam sektor kesehatan ini dipercaya dapat memberikan banyak keuntungan bagi penyedia layanan kesehatan (Cholik, 2021). Puskesmas sebagai lembaga penyedia layanan kesehatan dasar di Indonesia juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki mutu dan efisien layanan (Maulana & Djutalov, 2023). Perkembangan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi dan membuat pelaksanaan berbagai kegiatan lebih cepat, akurat, dan efisien yang dapat mendorong produktivitas (Wardiana, 2002). Apabila timbul masalah maka penerapan teknologi informasi dapat segera diatasi dan dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif dan jangka panjang baik yang tampak maupun tidak tampak terhadap penetapan peranan teknologi (Budiman 2018; Lubis 2017) dalam artikel (Rokim et al., 2024). Pemerintah melalui kementerian kesehatan telah merancang sistem informasi kesehatan yang dirancang untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pelaksanaan program kesehatan di puskesmas. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan implementasi program kesehatan di tingkat puskesmas. (Thenuet al., 2016) dalam artikel yang dikemukakan (Aldio et al., 2022).

Sebelum teknologi muncul, petugas kesehatan mencatat informasi pada buku atau kartu pasien, sehingga mereka mengalami kesulitan saat mencari informasi yang berhubungan dengan nama atau data pasien. Proses ini seringkali rentan membuat kesalahan seperti, kesalahan pendataan atau mencari informasi pasien (Fitriana Puteri Zebua et al., 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut Pemerintah mengimplementasikan sistem layanan berbasis teknologi, yaitu Sistem Informasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengelola, memproses data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi (Hariyanto, 2016). Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran yang krusial bagi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pengembangannya, karena SIM memberikan struktur yang memungkinkan pengelolaan data, pengolahan informasi, dan pengambilan keputusan secara terpadu. SIMPUS adalah aplikasi pengelolaan puskesmas dengan fungsi utama untuk mengelola informasi pasien dari proses pendaftaran, registrasi data, pemeriksaan (diagnosa) dan pemberian obat kepada pasien (Thenue et al., 2016). Penggunaan aplikasi SIMPUS membuat staf atau tenaga medis lebih mudah dalam mencari data pasien dan mendapatkan informasi pasien dengan lebih cepat (Fitriana Puteri Zebua et al., 2023).

Penerapan IT dalam tata Kelola pemerintah dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *electronic government (e-gov)*. Di Indonesia penerapan e-gov sudah berlangsung selama hampir dua puluh tahun, dimulai dengan diberlakukannya Instruksi Presiden Nomor. 3 Tahun 2003 mengenai kebijakan dan Strategi Nasional (Nugroho & Purbokusumo, 2020). Dalam Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018, pengaturan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dikeluarkan dengan tujuan

menciptakan efisiensi dan efektifitas, transparansi, *clean government*, dan bertanggung jawab, serta untuk meningkatkan pelayanan publik dalam pemerintah yang berkualitas, dapat diandalkan, serta untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi (Choirunnisa dkk., 2023). Menurut World Bank (2004) pemanfaatan *e government* oleh pemerintah terhadap teknologi informasi dapat merubah cara hubungan antara masyarakat, dunia usaha, dan berbagai bagian pemerintah. Tekonologi ini mampu memenuhi berbagai tujuan yaitu, memberikan pelayanan pemerintah yang berkualitas kepada masyarakat, menciptakan hubungan yang baik dengan sektor bisnis, melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui akses informasi, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pemerintah. Hal ini dapat memberikan manfaat seperti, pengurangan praktik korupsi, transparansi dalam pemerintah meningkat, kenyamanan, penambahan penghasilan, serta penghematan biaya (Irawan, 2015)

Laynee & Lee (2001) mengembangkan empat tahap *e government* yaitu : (*Catalogue*) Penggunaan Teknologi informasi difokuskan untuk memastikan keberadaan pemerintah secara online, (*Transaction*) Pemanfaatan teknologi informasi telah memberikan adanya transaksi dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan melalui saluran elektronik, (*Vertical Integration*) terhubungunya sistem local dengan sistem tingkat tinggi, (*Horizontal Integration*) Berfungsi menggabungkan layanan pemerintah dengan sistem layanan yang berbeda-beda (Irawan Muhammad Nizar Hidayat, 2021). Sedangkan dalam situs website, Clay G. Weslatt (2007) mengemukakan, *E-government* ialah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menaikkan pemerintahan yang efisien serta menekan biaya secara efektif, serta menyediakan layanan yang lebih baik untuk masyarakat dan menjadikan pemerintah lebih berresponsibilitas terhadap warganya (Septiani, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen yang dikenal sebagai SIMPUSTA *ONLINE* untuk layanan kesehatan. SIMPUSTA *ONLINE* memberikan manfaat bagi pengguna antara lain, mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pelayanan, memudahkan pemantauan kondisi pasien, di gunakan untuk mengevaluasi kegiatan puskesmas, membantu merencanakan program kesehatan dengan lebih efektif (Alfa et al., 2020). Dalam implementasinya, aplikasi SIMPUS masih memiliki beberapa kendala antara lain, jika terjadi gangguan sistem pelayanan kesehatan dapat terhambat, petugas kesehatan memerlukan waktu untuk beradaptasi, terjadi *error* atau *bug* di aplikasinya biasanya terjadi pada hari Senin, serta rentan terkena *siber*. Selain itu, juga ada kendala dalam memasukkan data pasien karena petugas kurang memahami cara menggunakan sistem informasi daring dan cara kerja komputer untuk memasukkan data pasien (Alfian, 2018) dalam artikel (Haqi Achmad F et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan pendekatan penelitian kualitatif diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi yang berbentuk deskripsi melalui kata-kata, baik yang ditulis maupun diucapkan, dari individu dan tindakan yang diperhatikan (Rodiah & Triyana, 2019). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menemukan arti, pemahaman, ide, ciri-ciri, tanda-tanda, simbol, serta penjelasan mengenai suatu fenomena). Pendekatan ini bersifat fokus dan melibatkan berbagai metode, bersifat alami dan menyeluruh, lebih menekankan pada kualitas, menggunakan beberapa teknik, dan disajikan dalam bentuk naratif dalam kajian

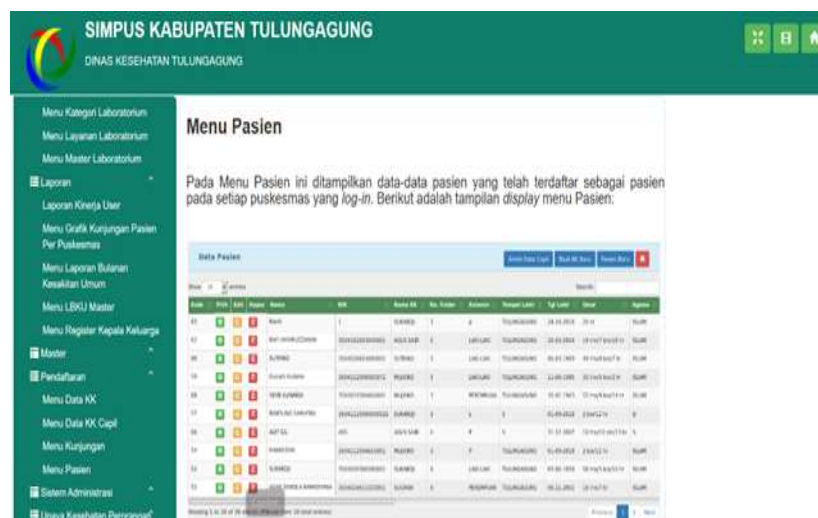
ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019) dalam artikel (Waruwu, 2023). Dengan demikian, data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pegawai puskesmas yang mengoperasikan langsung SIMPUS. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan SIMPUS, termasuk pandangan pengguna, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang didapat di UPT Puskesmas Beji.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Artikel ini membahas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di puskesmas Beji, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model e-government Layne & Lee sebagai kerangka analisisnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai sejauh mana perkembangan SIMPUS dalam memperbaiki layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Beji. Model yang digunakan layne & lee memiliki empat tahap yaitu *Catalogue, Transaction, Vertikal Integration, dan Horizontal Integration*.

### Catalogue

Pada tahap ini, SIMPUS diakses oleh petugas medis untuk menyediakan informasi kesehatan di puskesmas. SIMPUS. Data yang dikumpulkan mencakup informasi pasien, catatan medis, persediaan obat, serta jadwal aktivitas Puskesmas. Tujuannya adalah untuk mengurangi penggunaan sistem manual dan melakukan digitalisasi informasi yang sebelumnya sulit diakses, Implementasi sistem ini mendukung Puskesmas Beji dalam menawarkan informasi yang jelas, tepat, cepat dan *up-to-date* kepada masyarakat.



ID	Nama	Alamat	No. Pendaftaran	Alamat	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	Jenis Kelamin
01	BPT. HANIK/CHEN	...	...	...	...	...	...
02	B. PRADIA	...	...	...	...	...	...
03	...	...	...	...	...	...	...
04	...	...	...	...	...	...	...
05	...	...	...	...	...	...	...
06	...	...	...	...	...	...	...
07	...	...	...	...	...	...	...
08	...	...	...	...	...	...	...
09	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...	...

Gambar 1. Menu Data Pasien  
Sumber : (<https://simpusta.dinkestulungagung.net/>)

Menu Data Pasien adalah fitur dalam sistem informasi yang digunakan untuk menampilkan daftar pasien yang telah terdaftar di puskesmas. Menu ini berfungsi sebagai basis data yang menyimpan informasi pasien secara sistematis, sehingga memudahkan tenaga medis dalam mengakses riwayat kesehatan dan data pribadi pasien. Dengan adanya fitur ini, proses administrasi dan pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efisien serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan data. Dalam menu ini, pengguna dapat melihat berbagai informasi terkait pasien, seperti nama, nomor rekam medis, alamat, serta riwayat kunjungan ke puskesmas. Data yang tersimpan juga

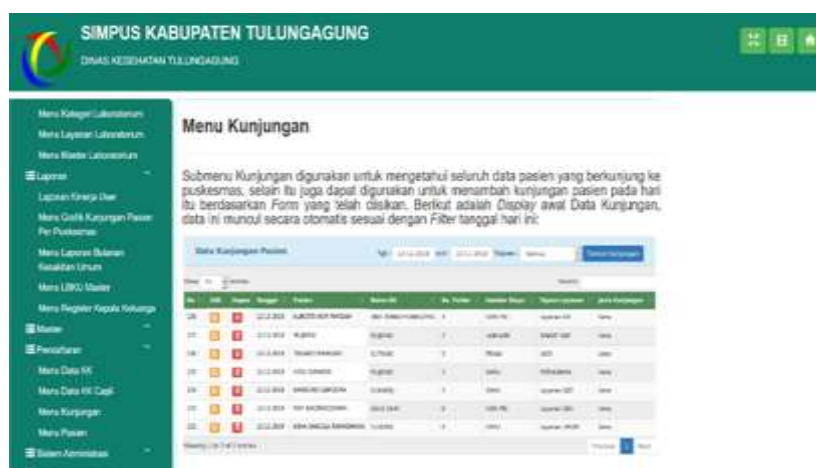
memungkinkan tenaga medis untuk melakukan pencarian atau penyaringan pasien berdasarkan kriteria tertentu, seperti tanggal kunjungan atau jenis layanan kesehatan yang telah diterima. Dengan demikian, sistem ini memberikan kemudahan dalam monitoring dan manajemen data pasien secara lebih terstruktur. Keberadaan Menu Data Pasien dalam sistem informasi puskesmas sangat penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dengan sistem digital yang terintegrasi, tenaga medis dapat mengakses data pasien dengan cepat dan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan medis. Selain itu, digitalisasi data pasien juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan kesehatan di puskesmas.

### Transaction

Petugas pelayanan medis menggunakan SIMPUS dalam berinteraksi dengan pasien untuk memproses pendaftaran pasien, mengelola antrean, dan pencatatan rekam medis. Dengan SIMPUS, dapat mengatasi masalah-masalah yang biasa terjadi pada proses manual, seperti proses pelayanan menjadi cepat dan minim kesalahan. Petugas juga dapat menangani penginputan BPJS dengan lebih efisien. Namun, untuk transaksi/pembayaran online, sistem ini masih belum menyediakan, karena sistem ini hanya bisa digunakan untuk mengecek tarif resep obat, dan tarif pemeriksaan dari data laboratorium yang ada di SIMPUS. Sehingga sistem pembayaran masih manual atau cash. Sistem biasanya sering bermasalah karena beberapa faktor yaitu seperti banyaknya pasien yang datang sehingga sistem eror atau bisa juga karena jaringan internet yang putus sehingga sistem tidak bisa diakses.

### Vertical Integration

Data SIMPUS dapat dihubungkan dengan dinas kesehatan di kabupaten, provinsi, maupun nasional. SIMPUS mempermudah pegawai dalam pelaporan data seperti, data kunjungan pasien, dan laporan penyakit ke Dinas kesehatan. Dengan ini, petugas layanan medis tidak perlu Menyusun laporan secara manual yang dapat memakan waktu.



Gambar 2. Menu Kunjungan

Sumber : (<https://simpusta.dinkestulungagung.net/>)

Menu Data Pasien merupakan fitur yang memungkinkan petugas puskesmas untuk mengetahui seluruh data pasien yang telah berkunjung. Melalui menu ini, petugas

dapat melihat informasi detail setiap pasien, termasuk identitas, riwayat kesehatan, dan layanan medis yang pernah diterima. Dengan sistem yang terstruktur, pencarian data pasien menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan tenaga medis dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain menampilkan data pasien, menu ini juga memiliki fungsi untuk mengisi dan menambahkan kunjungan pasien pada hari itu. Petugas dapat memasukkan informasi kunjungan pasien berdasarkan form yang telah diisikan, seperti keluhan, diagnosa, dan tindakan medis yang diberikan. Proses pencatatan ini memastikan bahwa seluruh kunjungan pasien terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penanganan medis selanjutnya. Keberadaan fitur ini sangat membantu dalam manajemen data kesehatan di puskesmas. Dengan sistem digital yang terintegrasi, pencatatan kunjungan pasien menjadi lebih efisien dan akurat. Selain itu, data yang tersimpan secara sistematis juga dapat digunakan untuk analisis tren kesehatan masyarakat di wilayah tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan kesehatan yang lebih baik.

### **Horizontal Integration**

SIMPUS terhubung dengan sistem informasi dari institusi lain, seperti apotek, laboratorium yang ada di puskesmas, dan BPJS Kesehatan. Hubungan ini memudahkan petugas puskesmas untuk melakukan koordinasi dengan instansi lain, seperti memproses resep di apotek secara elektronik, dan memproses dalam penginputan BPJS. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan teknologi informasi puskesmas Beji menggunakan aplikasi SIMPUS sebagai alternatif. Pegawai puskesmas menggunakan aplikasi ini untuk mengakses data pasien, rekam medis, stok obat, serta jadwal kegiatan puskesmas. Informasi yang disediakan menjadi lebih jelas, akurat, dan selalu mendapat pembaruan setelah penggunaan sistem ini. Dengan adanya SIMPUS, proses pendaftaran pasien, dan pencatatan rekam medis menjadi lebih cepat dan minim akan kesalahan, serta mempermudah dalam input pengguna BPJS, sehingga dapat mengurangi antrean yang panjang. SIMPUS juga terhubung dengan dinas kesehatan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional, sehingga mempermudah pelaporan data, seperti kunjungan pasien dan informasi penyakit, tanpa perlu membuat laporan manual. Selain itu, SIMPUS juga terhubung dengan apotek, laboratorium puskesmas, dan BPJS. SIMPUS memfasilitasi dalam pengelola resep, dan klaim BPJS. Walaupun terkadang terdapat kendala teknis, seperti gangguan sistem pada hari Senin atau masalah jaringan internet, penerapan SIMPUS secara keseluruhan meningkatkan pelayanan kesehatan yang efisien dan terkoordinasi di Puskesmas Beji.

### **KESIMPULAN**

Bahwa SIMPUS berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan data pusat medis, termasuk jadwal layanan medis, jadwal dokter, dan informasi layanan. SIMPUS membantu mengatasi masalah yang sering muncul pada proses manual seperti kecepatan pelayanan dan minimnya kesalahan dalam entri data. Namun untuk transaksi/pembayaran online sistem ini masih belum menyediakan, karena sistem ini hanya bisa di gunakan untuk mengecek tarif resep obat, dan tarif pemeriksaan dari data laboratorium SIMPUS. SIMPUS juga memudahkan pegawai untuk melaporkan data, seperti data kunjungan pasien dan laporan penyakit, ke Dinas Kesehatan. Ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan manual. Namun, untuk

membuat laporan ke Dinas Kesehatan petugas kadang menggunakan aplikasi pihak ketiga. Selain itu, SIMPUS juga terhubung dengan apotek, laboratorium yang ada puskesmas, dan BPJS Kesehatan. Keterhubungan ini memudahkan koordinasi yang lebih efektif antara petugas pengelola SIMPUS dengan instansi terkait, sehingga meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Agar penerapan penggunaan SIMPUS berjalan dengan lebih baik, efektif dan relevan, sebaiknya aplikasi SIMPUS selalu meningkatkan sistem layanannya, seperti implementasi pembayaran online, serta berkolaborasi dengan instansi yang lebih luas, seperti untuk membuat rujukan pasien ke rumah sakit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldio, A. H., Dewi, D. R., Yulia, N., & Viatiningsih, W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 503–514. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i4.364>
- Alfa, E., Yhola, M., Febrianto, A., & Firdaus Sukma, R. (2020). *Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus Dalam Peningkatan Pelayanan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gondang Tulungagung*. 29. Retrieved December 17, 2024, from <https://osf.io/download/60dd47e431881a0231636ca7/>
- Choirunnisa, L., Hajar, T., Oktaviana, C., Ridlo, A. A., Rohmah, E. I., Sunan, U., & Surabaya, A. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (Spbe) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik Di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / Ict Dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 2746–1209.
- Fitriana Puteri Zebua, C., Ardhila, D., & Agustina, D. (2023). Peran sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi pada Puskesmas: Studi Literatur. *Arrazi: Scientific Journal of Health*, 1. <https://journal.csspublishing/index.php/arrazi>
- Haqi Achmad F, Layla Mazidatus S, Aliyyah Nabiilah F, & Novita Fitriana. (2023). Analisis Faktor Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia: Systematics Literature Review. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 153–166. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.497>
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80–85.
- Hidayat, P., Nurwijayanti, N., Indasah, I., & Amalya, G. H. (2022). Penerapan “Si Laki Mas Deon” (Aplikasi Laporan Kinerja Puskesmas Dengan Online) pada Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i22.404>
- Irawan, B. (2015). E-Government Sebagai Bentuk Baru Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Paradigma*, 4(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/268075344.pdf>
- Irawan Muhammad Nizar Hidayat, B. (2021). E-government : konsep, esensi dan studi kasus. In *Universitas Mulawarman Repository “REPO-MAN*. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/15689/Unesco\\_E-Government.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/15689/Unesco_E-Government.pdf?sequence=1)
- Irmawati, S., Sultan, H., & Nurhannis, D. (2017). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Katalogis*, 5(1). <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/157122-Id-Kualitas-Pelayanan-Kesehatan-Di-Puskesma.Pdf>

- Maulana, R., & Djatalov, R. (2023). Implementasi Sistem Teknologi Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Web Di Upt Puskesmas Cikande. *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4).  
<https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Mawardi, M. I., Rohman, H., Mardiyoko, I., & Priastiti, N. (2020). Evaluasi Pengguna Terhadap Penerapan Simpus Dengan Metode Taks Technology Fit Di Puskesmas Imogiri I. *Jcoment (Journal Of Community Empowerment)*, 1, 36–41.  
<Http://Thejournalish.Com/Ojs/Index.Php/Jce/Index>
- Nugroho, R. A., & Purbokusumo, Y. (2020). E-Government Readiness: Penilaian Kesiapan Aktor Utama Penerapan E-Government di Indonesia E-Government Readiness: Main Actor Readiness Assessment for E-Government Application in Indonesia. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 22(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.1.2020.1-17>
- Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Ix Mts Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika Volume*, 3(1).  
<Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jkpm>
- Rokim, A., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Cakung. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.495>
- Septiani, E. (2021). Implementasi Electronic Government Dalam Mewujudkan Good Governance Dan Smart City. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 3(3), 72–83.  
<https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/429>
- Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129–138. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/viewFile/13623/10270>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Wardiana, W. (2002). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*.  
<https://www.academia.edu/download/94199036/11878747.pdf>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.